

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rumah sakit merupakan salah satu subsistem pelayanan kesehatan menyelenggarakan dua jenis pelayanan untuk masyarakat yaitu pelayanan kesehatan dan pelayanan administrasi. Pelayanan kesehatan mencakup pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, rehabilitasi medik dan pelayanan perawatan. Pelayanan keperawatan dilaksanakan melalui unit gawat darurat, unit rawat jalan dan unit rawat inap.

Pelayanan rumah sakit kemudian bergeser karena kemajuan ilmu pengetahuan khususnya teknologi kedokteran, peningkatan pendapatan dan pendidikan masyarakat. Pelayanan kesehatan di rumah sakit saat ini tidak hanya bersifat kuratif (penyembuhan) tetapi juga bersifat pemulihan (rehabilitatif). Pelayanan kuratif dan rehabilitatif dilaksanakan secara terpadu melalui upaya promosi kesehatan (promotif) dan pencegahan atau preventif (Laksono, 2005).

Mutu pelayanan suatu rumah sakit tidak hanya ditentukan oleh tingkat kemampuan akademisnya semata-mata, tetapi juga oleh sifat-sifat kemanusiaan yang dimiliki oleh petugas kesehatan rumah sakit. Penjaminan mutu pelayanan kesehatan akan dapat meningkatkan kerja sama antar profesi layanan kesehatan dan tanggung gugat profesi layanan kesehatan (Imbalo, 2012).

Perawat merupakan bagian dari profesi kesehatan yang berkontribusi terhadap mutu pelayanan suatu rumah sakit. Perawat memegang tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan dasar pasien. Perawat bertanggung jawab selama 24

jam untuk mengkaji, merencanakan, mengimplementasikan dan mengevaluasi asuhan keperawatan serta mendokumentasi proses keperawatan (Deden Dermawan, 2013).

Pelayanan keperawatan merupakan pelayanan profesional dari pelayanan kesehatan yang tersedia selama 24 jam secara sberkelanjutan selama masa perawatan pasien. Dengan demikian, pelayanan keperawatan memegang peranan penting dalam upaya menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan disarana pelayanan kesehatan (Deden Dermawan, 2012)

Dokumentasi adalah salah satu aspek terpenting dari peran pemberi perawatan kesehatan di area pelayanan kesehatan. Dokumentasi memiliki beberapa tujuan dalam jaringan yang rumit antara pasien, fasilitas, pelayanan, pemberi perawatan, dan pembayar. Dokumentasi adalah bukti bahwa tanggung jawab hukum dan etik perawat terhadap pasien sudah dipenuhi dan bahwa pasien menerima asuhan keperawatan yang bermutu (Patricia, dkk, 2005).

Menurut Nursalam, 2001 (dalam Nova Suhendar, 2008) bahwa “Mempersiapkan dan mempertahankan sejumlah tindakan melalui dokumentasi merupakan catatan kebutuhan klien, sebagai alat bantu dalam mengidentifikasi masalah klien, merencanakan tindakan / melaksanakan tindakan dan mengevaluasi keperawatan yang diberikan. Dokumentasi proses keperawatan mencakup pengkajian, identifikasi masalah, perencanaan, tindakan perawat, kemudian mengobservasi dan mengevaluasi respon klien terhadap tindakan yang diberikan dan menginformasikan informasi trsebut kepada tenaga kesehatan lainnya”

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendokumentasian proses keperawatan antara lain adalah pengetahuan, motivasi kerja, beban kerja, supervisi, dan tersedianya format/panduan. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pendokumentasian proses yaitu faktor motivasi perawat (Manurung, 2011).

Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Oleh sebab itu, motivasi kerja dalam psikologi kerja biasa disebut pendorong semangat kerja. Kuat dan lemahnya motivasi kerja seseorang, tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya prestasinya (Cecep Triwibowo, 2013).

Hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Yamsasni Diruang rawat inap Siloam Hospital Kebon Jeruk Jakarta (2012). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara motivasi perawat dan pelaksanaan dokumentasi penerapan asuhan keperawatan diruang rawat inap Siloam Hospitals Kebon Jeruk Tahun 2012 ($\chi^2=0,000$; $p<0,05$). Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional* dan jumlah sampel yang digunakan 57 perawat di rawat inap yang diambil secara random sampling. Hasil penelitian didapatkan motivasi tinggi 61% dan motivasi rendah 39% dan dokumentasi asuhan keperawatan baik 68% dan kurang baik 32%.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Yuli Setyaningsih di RSUD Ungaran (2013). Hasil uji statistika menunjukkan ada hubungan antara motivasi kerja dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan ($p= 0.000$; $\alpha = 0,05$). Berdasarkan nilai OR (Odds Ratio), dapat disimpulkan bahwa motivasi perawat pelaksana mempunyai peluang untuk meningkatkan kinerjanya. Peneliti

menyimpulkan agar motivasi perawat perlu ditingkatkan dengan memberikan tunjangan, jenjang karir agar tercapai kinerja perawat yang baik.

Rumah sakit umum Toto Kabila adalah rumah sakit umum yang ada di Kabupaten Bone Bolango. Dengan keberadaannya tersebut, rumah sakit umum ini menjadi alternatif pilihan bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Dari pengambilan data awal yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh data dari RSUD Toto Kabila yaitu jumlah tenaga perawat yang bertugas diruang rawat inap sebanyak 76 orang perawat, untuk tenaga kontrak ada 52 orang perawat dan tenaga PNS ada 24 orang perawat.

Berdasarkan data dari bidang keperawatan RSUD Toto Kabila didapatkan karakteristik perawat diantaranya Jumlah perawat diruang interna 18 perawat dengan strata S1 1 orang, DIII 16 orang dan SPK 1 orang perawat. Tenaga PNS diruang interna ada 4 orang perawat dan tenaga kontrak 14 orang. Diruang bedah 18 perawat, S1 1 orang dan DIII 17 orang perawat. Tenaga kontrak diruang bedah 11 orang dan PNS ada 7 orang. Diruang VIP 14 perawat dan 3 bidan dengan strata pendidikan DIII semua. Tenaga kontrak diruang Vip ada 11 orang dan PNS 7 orang.

Diruang anak ada 16 perawat dan 5 bidan dengan strata S1 1 orang, DIII 20 orang. Tenaga kontrak diruang anak ada 16 orang dan tenaga PNS ada 6 orang. Selain karakteristik tenaga kerja didapatkan juga jumlah tempat tidur yakni diruang Interna ada 28 tempat tidur. Diruang bedah terbagi 2 ruang rawat inap yakni ruang isolasi ada 12 tempat tidur dan ruang bedah 17 tempat tidur. Diruang

VIP ada 8 tempat tidur dan diruang Anak ada 20 tempat tidur. Masa kerja tenaga perawat diruang rawat inap yaitu berkisar 8 bulan-10 tahun.

Observasi awal peneliti tentang pendokumentasian asuhan keperawatan yang dilaksanakan diruang rawat inap RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango pada tanggal 24 November 2013 dengan presentase rata-rata aspek yang terdiri dari pengkajian 62,5%, Diagnosa 59,9%, Perencanaan 64,9%, Tindakan 62,5%, Evaluasi 65%, Catatan asuhan keperawatan 64%. Dari data tersebut bahwa tampak rata-rata pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan masih rendah yaitu (63,13%) jauh dari yang diharapkan (80%). Hal ini menunjukkan asuhan keperawatan yang berkesinambungan belum terwujud dengan baik.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala ruangan dan 3 perawat pelaksana diruang rawat inap RSUD Toto Kabila didapatkan hasil wawancara bahwa :

- a. Kepala ruangan yang bernama perawat H mengatakan bahwa tidak semua intervensi yang ada didalam catatan pendokumentasian asuhan keperawatan dilakukan. Perawat hanya mengerjakan sebagian intervensi saja.
- b. Perawat A mengatakan motivasinya dalam bekerja karena motivasi dari dalam dirinya sendiri namun dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan perawat A tidak diberikan penghargaan atau reward dalam melakukan pendokumentasian. Perawat A juga mengatakan hanya mengerjakan intervensi sebagian saja.

- c. Perawat E juga mengatakan hal yang sama bahwa tidak diberi penghargaan atau pujian dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan.
- d. Perawat D mengatakan bahwa melaksanakan pendokumentasian tersebut adalah hal yang wajib dilaksanakan oleh setiap perawat yang ada di ruangan namun setidaknya ada perhatian dari pimpinan atau atasan dalam melaksanakan pendokumentasian.

Dapat dikatakan bahwa perawat-perawat yang di atas kurangnya motivasi dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan karena kurangnya perhatian dari pimpinan ruangan maupun sesama teman perawat khususnya dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan.

Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan bagian dari komunikasi diantara perawat yang melakukan asuhan keperawatan dengan tim kesehatan lain yang memerlukan dan berhak mengetahuinya. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang **“Hubungan Motivasi Kerja Perawat Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Proses Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango Tahun 2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Bertitik beratkan pada masalah yang ada di atas yaitu:

1. Masih kurangnya motivasi kerja perawat dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan berdasarkan studi pendahuluan di ruang rawat inap RSUD Toto Kabila.

2. Data awal yang menunjukkan bahwa pendokumentasian masih di bawah rata-rata yaitu 63,13% jauh yang diharapkan yaitu mencapai 80% dan juga tidak semua intervensi yang ada didalam catatan pendokumentasian dilakukan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian proses keperawatan diruang rawat inap RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango Tahun 2014”

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah diketahuinya hubungan motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian proses keperawatan di ruang rawat inap RSUD Toto kabila Kabupaten Bone Bolango Tahun 2014.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Diketahuinya gambaran motivasi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan diruang rawat inap RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango.
- b. Diketahuinya gambaran dokumentasi asuhan keperawatan diruang rawat inap RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango.

- c. Diketuinya hubungan motivasi kerja perawat dalam pelaksanaan pendokumentasian proses keperawatan diruang rawat inap RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi instansi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit dan sekaligus dapat menjadi masukan kepada pengelola keperawatan RSUD Toto Kabila kabupaten Bone Bolango mengenai motivasi kerja perawat diruang rawat inap serta dalam memberikan pelayanan keperawatan yang bermutu.

2. Manfaat bagi instansi pendidikan dan ilmu pengetahuan

Sebagai masukan proses pendidikan untuk membentuk pola motivasi yang dapat diterapkan pada peserta didik sejak dini, dan peserta didik mendapat pengetahuan tentang pentingnya pendokumentasian di rumah sakit, sehingga menghasilkan perawat yang mempunyai dedikasi yang tinggi pada profesi keperawatan

3. Manfaat bagi mahasiswa

Kegunaan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan serta merupakan suatu pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti selain itu juga dapat sekaligus menjadi acuan sehingga suatu saat dapat memberikan asuhan keperawatan dan pelayanan yang bermutu pada pasien.